

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang terencana dan terjadi melalui interaksi antara guru (pendidik), peserta didik, dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai tertentu. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Adhar Djamaludin et al., 2019).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan formal pembelajaran dilakukan secara terencana dengan menggunakan metode, strategi, dan media yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Pembelajaran bukan hanya aktivitas transfer ilmu dari guru kepada murid, melainkan suatu proses yang melibatkan komunikasi dua arah dan menekankan keterlibatan aktif peserta didik.

Secara konseptual pembelajaran juga dipahami sebagai upaya sistematis untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri peserta didik melalui pengalaman belajar. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran yang baik harus memperhatikan kebutuhan, karakteristik, serta potensi peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran adalah suatu rangkaian aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar untuk

membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang efektif merupakan suatu kondisi di mana terjadi interaksi yang aktif, dinamis, dan bermakna antara guru sebagai fasilitator dengan siswa sebagai subjek belajar (Razaq, 2014). Efektivitas pembelajaran tidak hanya ditandai oleh penyampaian materi semata, tetapi juga keterlibatan siswa dalam memahami, mengolah, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Saat proses pembelajaran guru berperan mengarahkan, memotivasi, serta menyediakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, siswa menunjukkan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotor yang seimbang dalam proses belajar. Pembelajaran yang efektif dapat diukur dari adanya komunikasi dua arah, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta adanya perubahan positif pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa menjadi indikator utama keberhasilan proses tersebut, karena melahirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah suatu proses pendidikan yang terencana dan sistematis untuk

menanamkan pengetahuan, pemahaman, serta penghayatan terhadap isi dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Proses ini tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa hafalan dan pemahaman teks, tetapi juga aspek afektif dalam bentuk penghayatan nilai, serta aspek psikomotor berupa keterampilan membaca, menulis, dan melafalkan dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam konteks pendidikan Islam pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadis, menjadikannya pedoman hidup, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berperan penting dalam membentuk akhlak, karakter, dan spiritualitas peserta didik, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam perspektif Islam.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a-yaqrau Qur'an) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan

ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: “Al-Qur’an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas (Muhammad Yasir et al., 2016).

Dalam surah An-Nisa ayat 87 dikatakan bahwa :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُجْمَعُكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا □ (87)

Artinya : Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Sungguh, Dia pasti mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak ada keraguan di dalamnya. Siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah? (87)

Al-Qur’an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai bentuk wahyu yang memiliki fungsi utama sebagai kitab suci umat Islam. Keberadaan Al-Qur’an tidak hanya sekadar sebagai

bacaan, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupan agar senantiasa berada pada jalan yang diridai Allah SWT. Sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an memberikan arahan mengenai akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah, sehingga setiap aspek kehidupan manusia mendapatkan bimbingan yang jelas. Dengan demikian, Al-Qur'an berperan penting dalam membimbing umat manusia untuk meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata qara'a yang berarti "membaca". Al-Qur'an dimaknai sebagai "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca". Al-Qur'an dipahami sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafal dan makna yang mengandung mukjizat, disampaikan secara mutawatir, serta menjadi sumber hukum yang utama dalam Islam. Sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an bukan hanya memiliki nilai sastra yang tinggi, tetapi juga mengandung hukum-hukum syariat, nilai-nilai moral, serta prinsip kehidupan yang universal dan relevan sepanjang masa. Al-Qur'an menjadi sumber hukum dasar, rujukan utama, sekaligus pedoman hidup yang wajib dipegang teguh oleh seluruh umat Islam.

Kata Hadis atau Al Hadis menurut bahasa, berarti Aljadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari Al-Qadim (sesuatu yang lama). Kata Hadis juga berarti Al-Khabar (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya ialah al-ahadis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh sebagian Muhadditsin, hadis tidak hanya dimarfuk'kan kepada Nabi Muhammad saja, tetapi perkataan, perbuatan dan taqirir yang disandarkan kepada sahabat dan dan tabi'in. Dengan demikian hadis menurut defenisi ini, meliputi segala berita yang marfu', mauquf (disandarkan kepada sahabat) dan maqthu' (disandarkan kepada tabi'in) (Helmina, 2018).

Di MTs Al Barokah dalam proses pembelajaran di kelas IX MTs pembelajaran Al-Qur'an Hadis suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan hadis kepada peserta didik. Secara umum, pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca teks Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar, tetapi juga pada pemahaman makna, konteks, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat proses

pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ilmu, nilai, serta ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis melalui pendekatan, metode, serta strategi tertentu. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis mencakup seluruh materi, kegiatan, dan pengalaman belajar yang dirancang agar peserta didik memiliki kompetensi membaca, menulis, menghafal, memahami, menafsirkan, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu dengan sikap spiritual dan perilaku akhlakul karimah sesuai ajaran Islam. Dalam tataran materi, ruang lingkup tersebut meliputi pemahaman dasar-dasar ilmu tajwid untuk menjaga ketepatan bacaan, pengenalan struktur dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta pemahaman Hadis-hadis

pilihan yang relevan dengan kehidupan. Peserta didik juga diarahkan untuk menelaah makna, hikmah, dan konteks Ayat maupun Hadis, sehingga tidak hanya menghafal teks, tetapi mampu mengambil nilai-nilai moral dan hukum yang terkandung di dalamnya.

Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti akidah (penguatan keimanan), ibadah (pengamalan tata cara ibadah yang benar), dan muamalah (hubungan sosial yang sesuai dengan prinsip syariat). Dengan cakupan yang komprehensif ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi tempat untuk membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, sekaligus mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa meninggalkan tuntunan agama. Adapun ruang lingkup pelajaran Al Quran hadis antara lain :

- 1) Pengetahuan dasar tentang membaca dan menulis Al Quran hadis yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al Quran hadis dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Pengenalan dasar membaca dan menulis huruf Arab yang terkandung dalam Al Quran dan hadis sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 4) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan keberhasilan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal salih (Maratus Solekah et al., 2024).

Dengan memahami ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru dan siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai batasan serta cakupan materi yang akan diajarkan dan dipelajari. Pemahaman ini penting karena dapat membantu guru menyusun perencanaan pembelajaran yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Bagi siswa, pengetahuan mengenai ruang lingkup ini memberikan gambaran mengenai materi pokok yang harus dikuasai, sehingga mereka dapat menyiapkan diri dan belajar secara lebih fokus. Kejelasan ruang lingkup memungkinkan proses pembelajaran berjalan terukur, yakni setiap pertemuan memiliki tujuan dan indikator pencapaian yang jelas. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

tidak hanya berlangsung secara runtut dan efisien, tetapi juga dapat dievaluasi secara objektif, karena guru dan Siswa sama-sama mengetahui target capaian yang harus dicapai pada setiap tahap pembelajaran.

c. Tahap-tahap Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tahap-tahap pembelajaran Al-Qur'an Hadis meliputi tiga komponen utama yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Menurut Somantri (dalam Luteno, 2023) Perencanaan adalah gambaran tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran, perencanaan membantu menentukan alur dan tujuan proses belajar. Perencanaan pembelajaran adalah langkah penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Jika disusun dengan baik, perencanaan ini akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Afandi & Budianto, 2025).

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Perencanaan adalah proses yang sistematis yang

dilakukan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, lingkungan belajar, serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini penting agar rencana pembelajaran yang dibuat benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik.

Perencanaan mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, penentuan metode dan strategi pembelajaran, pemilihan media dan sumber belajar, serta perencanaan evaluasi pembelajaran. Semua komponen tersebut disusun secara terpadu agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Perencanaan tidak hanya dianggap sebagai alat untuk memudahkan

pengajaran, tetapi lebih sebagai sarana untuk memastikan siswa belajar dengan baik, perencanaan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui perencanaan yang sistematis, guru dapat mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, maupun keterbatasan media pembelajaran. Guru dapat menyiapkan alternatif strategi atau solusi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, tanpa perencanaan yang baik proses pembelajaran cenderung berjalan tanpa arah dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses mengimplementasikan atau menjalankan suatu rencana, keputusan, atau program yang telah disusun, suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Pelaksanaan merupakan tindakan nyata untuk mengubah konsep menjadi kenyataan, melibatkan pengarahan, motivasi, dan

pengeralahan sumber daya manusia agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara efektif (Nur Soleha, Nadyab, 2024).

Pelaksanaan merupakan tahap lanjutan setelah perencanaan dalam suatu kegiatan atau program Pelaksanaan adalah proses menjalankan, merealisasikan, dan mengimplementasikan rencana yang telah disusun sebelumnya ke dalam Tindakan nyata. Pada tahap ini, seluruh konsep, tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang telah direncanakan diwujudkan dalam aktivitas konkret sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam bidang pendidikan, pelaksanaan diartikan sebagai proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada setiap tahap tersebut terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya bersifat menjalankan rencana saja, tetapi juga menuntut adanya penyesuaian dengan kondisi nyata di

lapangan. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, situasi kelas, ketersediaan waktu, serta sarana dan prasarana yang ada. Fleksibilitas dalam pelaksanaan sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun menghadapi berbagai kendala.

Saat pelaksanaan, guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang mengatur jalannya kegiatan, menyampaikan materi, menggunakan metode dan media pembelajaran, serta membimbing peserta didik agar aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang mengikuti kegiatan, merespon arahan guru, serta berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas belajar. Selama proses pelaksanaan berlangsung, guru perlu memperhatikan ketercapaian tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik, serta efektivitas metode yang digunakan. Hasil pengamatan selama pelaksanaan ini menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan selanjutnya.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Menurut Sukardi evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran yang telah berlangsung. Melalui proses evaluasi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga dapat mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap proses pembelajaran selanjutnya, agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Afandi & Budianto, 2025).

Menurut Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrument tes maupun non-tes. Dengan demikian, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai mana tujuan-

tujuan pembelajaran dicapai siswa (Musrwan, 2022).

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menafsirkan data atau informasi yang berkaitan dengan suatu kegiatan, program, atau proses tertentu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, efektivitas, dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pelaksanaan, faktor pendukung, serta hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dalam pendidikan evaluasi diartikan sebagai kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa.

Dengan adanya evaluasi, pendidik dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang diterapkan sudah efektif atau masih perlu diperbaiki. Evaluasi memiliki peran yang sangat

penting karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut, seperti perbaikan metode pembelajaran, penyusunan program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan, serta pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai hasil optimal. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur kualitas suatu program atau kegiatan, sehingga dapat diketahui apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

3. Kosakata *Mufrodat*

a. Pengertian Kosakata *Mufrodat*

Mufrodat adalah istilah bahasa Arab yang berarti kosakata atau perbendaharaan kata, yaitu kumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu dan membentuk sebuah bahasa. Menurut Mawardi et al. *Mufrodat* merupakan kumpulan kata-kata dalam suatu bahasa yang dimiliki seseorang dan digunakan untuk membentuk kalimat untuk berkomunikasi dengan orang lain (Muchtar, 2018). Penguasaan kosakata *Mufrodat* sangat penting untuk menguasai suatu bahasa, baik dalam memahami bacaan maupun dalam berkomunikasi secara aktif dan pasif untuk

mengetahui arti dari setiap kosakata didalam ayat Al-Qur'an dan Hadis.

Kosakata adalah himpunan semua kata yang digunakan dan dipahami dalam suatu bahasa, atau kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara, penulis, atau suatu bidang tertentu. Kata-kata ini membentuk dasar komunikasi, memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, memperoleh pengetahuan, dan berinteraksi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Kosakata merupakan unsur dasar dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam konteks bahasa Arab, istilah yang digunakan untuk menyebut kumpulan kata adalah *Mufrodat*. Istilah ini mencakup seluruh perbendaharaan kata yang harus dikuasai peserta didik agar mampu memahami dan mengungkapkan makna secara tepat, baik dalam lisan maupun tulisan. Dalam bahasa Inggris istilah yang sama adalah *Vocabulary* yang mengacu pada himpunan kata beserta makna, pelafalan, dan penggunaannya dalam komunikasi. Penguasaan *Mufrodat* menjadi landasan penting bagi keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Penerapan kosakata *Mufrodat* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan strategi

pembelajaran yang berfokus pada penguasaan kosakata yang terdapat pada Ayat dan Hadis. Dengan strategi ini siswa dilatih untuk mengenal, menghafal, dan menggunakan berbagai kosakata dalam konteks yang tepat sehingga dapat memperluas perbendaharaan kata secara sistematis. Penguasaan kosakata menjadi kunci untuk memahami teks, baik dalam bentuk lisan seperti percakapan dan ceramah, maupun dalam bentuk tulisan seperti bacaan dan teks akademik. Dengan penerapan kosakata mufrodat pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa tidak hanya mengerti makna kata secara harfiah, tetapi juga mampu memahami kandungan makna ayat dan hadis secara lebih mendalam dan kontekstual. Penguasaan kosakata menjadi langkah awal yang sangat penting dalam proses memahami Al-Qur'an dan Hadis, karena keterbatasan perbendaharaan kata sering kali menjadi hambatan utama bagi siswa dalam menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Melalui pengenalan, pelafalan, penghafalan, dan penggunaan kosakata yang relevan dengan materi, siswa dapat menghubungkan antara bentuk kata, arti, serta penggunaannya dalam kalimat.

Penerapan kosakata Mufrodat membantu siswa dalam mengidentifikasi struktur kalimat dan hubungan

antar kata dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadis. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar menghafal teks, tetapi mampu menafsirkan makna secara lebih komprehensif. Kemampuan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menjelaskan kembali isi kandungan Ayat atau Hadis dengan bahasa mereka sendiri.

b. Tujuan Kosakata *Mufrodat*

Penguasaan kosakata *Mufrodat* memiliki peran penting dalam pemahaman ayat Al-Qur'an dan Hadis baik secara aktif maupun pasif, kemahiran aktif mencakup kemampuan berbicara dan menulis, sedangkan kemahiran pasif meliputi kemampuan memahami dan membaca bahasa Arab. Pemahaman terhadap kosakata *Mufrodat* menjadi dasar terhadap pemahaman ayat Al-Qur'an dan Hadis, karena tanpa penguasaan *Mufrodat* yang cukup siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Tujuan *Mufrodat* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah untuk memudahkan pemahaman ayat Al-Qur'an dan Hadis, mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, serta membentuk kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan,

yang pada akhirnya membantu siswa menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik.

Adapun tujuan umum pembelajaran *Mufrodad* adalah sebagai berikut :

- 1) Memperkenalkan kosakata baru kepada Siswa, baik melalui bahan bacaan maupun fahmal-masmu'
- 2) Melatih Siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.
- 3) Memahami makna kosakata, baik secara denotatif atau leksikal (berdiri sendiri) maupun Ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
- 4) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar (Ahmadi, 2024).

Dengan menguasai *Mufrodad*, saat pembelajaran siswa dapat berpartisipasi dalam percakapan, menyusun kalimat sederhana, dan memahami makna dari ayat Al-Qur'an dan Hadis, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyesuaikan dengan kosakata baru dari Ayat dan Hadis. Penerapan

kosakata *Mufrodat* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada penguasaan kosakata secara bertahap dan sistematis.

c. Langkah-langkah Penerapan Kosakata *Mufrodat*

Effendi menjelaskan secara umum, terdapat enam tahapan dalam penerapan kosakata *Mufrodat* yaitu mendengarkan, mengucapkan, mendapatkan makna, membaca, menulis, dan membuat kalimat (Fadiatun Nisa et al., 2023).

1) Mendengarkan

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri maupun didalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.

2) Mengucapkan kata

Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.

3) Mendapatkan makna kata

Pada tahap ini hendaknya guru menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian foto/gambar, sinonim, antonim, memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami siswa.

4) Membaca kata

Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

5) Menulis kata

Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap,

paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.

6) Membuat kalimat

Tahap terakhir kegiatan pembelajaran dengan kosakata *Mufradat* adalah menggunakan katakata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat dengan memahami dan mempergunakannya sendiri (Mohammad Zaki, 2022).

Langkah-langkah penerapan kosakata *Mufrod*at pada pembelajaran di atas dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan berpedoman pada langkah-langkah tersebut, guru memiliki acuan yang jelas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, mulai dari pemilihan kosakata yang sesuai dengan materi, cara penyampaian kosakata *Mufrod*at kepada siswa, hingga kegiatan penguatan dan evaluasi pemahaman siswa. Dengan penerapan langkah-langkah yang sistematis

dan terstruktur, penerapan kosakata *Mufrodat* pada pembelajaran AL-Qur'an Hadis diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian langkah-langkah tersebut, penerapan kosakata *Mufrodat* dalam pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari kegiatan mendengarkan, mengucapkan, memahami makna, membaca, menulis, hingga menggunakan kosakata dalam kalimat. Setiap tahapan saling berkaitan dan berfungsi untuk memperkuat penguasaan kosakata siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pelafalan, pemahaman, maupun penggunaan. Dengan penerapan yang terencana dan terstruktur, kosakata *Mufrodat* tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga membantu memahami materi Al-Qur'an Hadis secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan mudah dipahami.

B. Penelitian Yang Relevan

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka peneliti perlu memerlukan studi

terhadap penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema Penelitian yang dilakukan berdasarkan hal-hal tersebut peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

1. Roro Efi Nur Safitri (2023), Judul : Metode Pembelajaran *Mufrodat* Pada Siswa Kelas Vii MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui efektivitas pendekatan guru dalam menumbuhkan minat pembelajaran *Mufrodat* di kelas VII MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Karena yang menjadi pokok permasalahan bagaimana guru dalam menggunakan metode pembelajaran *Mufrodat* di MTs tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan dua tahapan, yaitu penyajian data dan analisis data, serta metodologi penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penggunaan *Mufrodat* untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta bertujuan menilai efektivitas kosakata *Mufrodat* sebagai strategi pembelajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada konteks dan sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di lingkungan pondok pesantren pada kelas IX dengan fokus pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga *Mufrodat* digunakan untuk memperdalam pemahaman teks keagamaan. Sementara penelitian terdahulu meneliti kelas VII MTs reguler dengan mata pelajaran Bahasa Arab murni, menitikberatkan pada keterampilan bahasa secara umum tanpa integrasi khusus pada pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Adhe Listiya (2024), Judul : Metode Pembelajaran *Mufrodat* Di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto Utara, Banyumas karena terdapat pembelajaran bahasa Arab yang mencakup pembelajaran *Mufrodat* di dalamnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu pembelajaran *Mufrodat* yang mencakup persiapan pembelajaran *Mufrodat*, jenis dan penerapan metode pembelajaran *Mufrodat* dan karakteristik metode pembelajaran *Mufrodat*. Pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menelaah *Mufrodat* sebagai cara meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta bertujuan menemukan metode yang efektif agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai kosakata. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu di MTs Pondok Pesantren Al Barokah Darunnajah 11 Seluma pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX, sehingga *Mufrodat* digunakan untuk menunjang pemahaman teks Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian terdahulu dilakukan di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada mata pelajaran Bahasa Arab umum, menekankan variasi metode seperti meniru, menghafal, bernyanyi, dan card sort untuk pembelajaran kosakata. Lingkungan pesantren pada penelitian pertama juga memberi nuansa religius yang lebih kental dibanding sekolah inklusi reguler pada penelitian kedua

3. Marwa Azis (2023), Judul : Penguasaan *Mufrodat* Peserta Didik Dalam Menggunakan Media Kartu Di Kelas Vii MTs Darud Da'wah Wal Irsyad (Ddi) Lero Kabupaten Pinrang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media kartu dan penguasaan *Mufrodat* bahasa

Arab peserta didik di kelas VII MTs Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Lero Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian tindakan kelas dengan melakukan penerapan media kartu sebanyak 2 siklus dengan jumlah sampel 23 peserta didik dari kelas VII MTs Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Lero Kab. Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan penggunaan kartu dalam pembelajaran di kelas VII MTs Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Lero Kabupaten Pinrang dilakukan melalui dua tahapan siklus dengan merujuk pada pembelajaran permainan kartu dengan penerapan tebak *Mufradat* melalui pembagian beberapa kelompok belajar. Pembelajaran menunjukkan tingginya antusias keaktifan siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini kedua penelitian sama-sama berfokus pada penguasaan *Mufrodats* dan memakai pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keduanya bertujuan meningkatkan kemampuan kosakata siswa agar pembelajaran bahasa dan pemahaman teks keagamaan lebih optimal. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian ini menekankan kosakata *Mufrodats* sebagai strategi pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di lingkungan pondok pesantren. Penelitian terdahulu menekankan media kartu

bergambar untuk meningkatkan penguasaan *Mufrodat* pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs DDI Lero, yang bukan pesantren penuh. Pendekatan penelitian juga berbeda skripsi pertama bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan skripsi kedua merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran.

4. Miatu Alfi Rohmah (2023), Judul : Metode Menghafal *Mufrodat* Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan metode menghafal *Mufrodat* mata pelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif 07 Karang Mangu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field-research) dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini ditujukan untuk menyajikan data dan menganalisis data sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data digunakan metode induktif yaitu analisis yang diperoleh dengan langkah-langkah yang pertama reduksi data, kedua penyajian data dan ketiga verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Menghafal *Mufrodat* mata pelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tahapan yaitu yang pertama dengan membaca *Mufrodat* berulang-ulang dan dibaca bersama-

sama, kemudian guru memberikan alternatif lain yaitu dengan mengenalkan lagu yang dimana lagu tersebut sudah diganti liriknya dengan *Mufrodat* yang sedang dipelajari.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan keduanya menekankan pentingnya penguasaan kosakata sebagai dasar pemahaman teks Arab, menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, serta memanfaatkan teknik berulang seperti pembacaan, pengulangan, dan bantuan media (lagu atau kartu bergambar) untuk memudahkan hafalan. Kesamaan lain terletak pada tujuan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat kosakata dari Al-Qur'an, serta penerapan tahapan analisis data berupa reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tingkat menengah kelas IX dengan konteks pondok pesantren, sehingga materi *Mufrodat* lebih terkait ayat dan hadis serta menuntut pemahaman makna keagamaan yang lebih mendalam. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pembelajaran bahasa Arab dasar untuk siswa sekolah dasar, dengan metode yang lebih sederhana dan menekankan hafalan kosakata umum. Perbedaan lain

terletak pada karakter peserta didik siswa MTs berada pada tahap remaja dengan kemampuan analitis lebih tinggi, sedangkan siswa MI berada pada tahap awal pengenalan bahasa, sehingga strategi dan kedalaman materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing.

5. Samsami (2022), Judul : Program Hafalan *Mufrod*at Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ddi Ujung Lare Kota Parepare

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Program Hafalan *Mufrod*at di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, Apa Kendala Dalam Program Hafalan Mufradat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dan Apa Solusi Dari Kendala Daalam Program Hafalan Mufradat di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun teknik analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pelaksanaannya dari khusus ke umum yang penarikan kesimpulannya terkait peristiwa, kejadian yang terjadi dilokasi penelitian. Adanya program hafalan kosakata *Mufrod*at ini sangat menguntungkan berguna dan bermanfaat bagi Siswa untuk menguatkan hafalan,

metode yang digunakan adalah menghafal secara bersama-sama dan tak lepas dari motivasi, dukungan dan dorongan dari guru. Namun tenaga pendidik yang mengontrol masih kurang seharusnya pembelajarannya dapat lebih maksimal agar prestasi tetap menjulannng tinggi dengan adanya kosakata *Mufrodat* dapat melatih siswa untuk konsisten dalam melaksanakannya.

Persamaan penelitian ini adalah penerapan kosakata *Mufrodat* terletak pada tujuan dan prinsip dasarnya, yakni sama-sama menekankan penguasaan kosakata sebagai kunci pemahaman teks Al-Qur'an dan Hadis. Baik guru maupun siswa memiliki peran aktif, guru sebagai pembimbing yang memberi motivasi dan penguatan, sedangkan siswa dituntut menghafal, mengulang, dan mempraktikkan *Mufrodat* agar keterampilan membaca, menulis, dan memahami hadis maupun ayat Al-Qur'an meningkat. Kesamaan lain adalah penggunaan teknik pengajaran yang melibatkan pengulangan, pemberian contoh konteks, dan evaluasi untuk memastikan hafalan serta pemahaman berjalan efektif.

Perbedaannya penelitian ini tampak pada cara pelaksanaan dan fokus materi. Di MTs Pondok Pesantren Al Barokah Darunnajah 11 Seluma, penerapan metode *Mufrodat* diarahkan khusus untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga kosakata yang dihafal berkaitan

langsung dengan teks ayat dan hadis, sedangkan di penelitian terdahulu atau praktik lain misalnya pengajaran bahasa Arab umum *Mufrodat* bisa mencakup percakapan sehari-hari atau tema kebahasaan yang lebih luas. Selain itu, perbedaan muncul pada strategi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis menekankan ketepatan makna dan tajwid ayat, sementara pembelajaran bahasa Arab umum lebih menitikberatkan pada kelancaran komunikasi lisan. Meskipun sama-sama berfokus pada penguasaan kosakata, konteks tujuan, ruang lingkup materi, dan teknik penilaian membuat penerapan kosakata *Mufrodat* memiliki kekhasan masing-masing.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah titik tolak berfikir logika penelitian yang anggapan dasarnya diterima oleh peneliti. Kerangka berfikir merupakan pijakan atau dasar dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Seorang peneliti harus melakukan berbagai kegiatan sebelum menentukan kerangka berfikir, seperti banyak membaca buku atau literature yang relevan, banyak mendengarkan berita-berita yang mendukung abstraksi bagi perbendaharaannya. Jadi kerangka berfikir yang baik harus didukung dengan studi pustaka untuk menguatkan teori yang mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian (Murdiyanto, 2020).

Penerapan kosakata *Mufrodat* adalah cara atau strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan kosakata. *Mufrodat* adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada kosakata atau kumpulan kata-kata dalam suatu bahasa. Dalam konteks pembelajaran *Mufrodat* digunakan untuk mengacu pada kata-kata yang diajarkan kepada siswa agar mereka dapat memperkaya pemahaman dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah suatu proses pendidikan yang terencana dan sistematis untuk menanamkan pengetahuan, pemahaman, serta penghayatan terhadap isi dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Proses ini tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa hafalan dan pemahaman teks, tetapi juga aspek afektif dalam bentuk penghayatan nilai, serta aspek psikomotor berupa keterampilan membaca, menulis, dan melafalkan dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Kosakata *Mufrodat* merupakan komponen penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena penguasaan kosakata menjadi dasar bagi siswa untuk memahami makna

Al-Qur'an dan hadis dengan benar. Dengan penguasaan *Mufrodat* yang baik, siswa mampu membaca, menghafal, menafsirkan, dan mengaplikasikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata

Mufrodat tidak hanya mendukung keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melatih kemampuan mendengar dan berbicara, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih efektif dan komprehensif. Berikut adalah alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1 Kerangka Berpikir

